

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas tentang hasil penelitian yang telah didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian dengan merujuk pada bab II dan bab IV pada skripsi ini, Data yang dianalisis dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dilengkapi dokumentasi tentang fenomena di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo. Berdasarkan fokus penelitian, dalam pembahasan akan disajikan analisis data secara sistematis tentang penerapan media digital dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV saat pandemic Covid-19.

1. Desain Media Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi

Saat pandemi Covid-19 seperti ini di seluruh Indonesia bahkan dunia dalam segala bidang merasakan dampak adanya pandemi tersebut. Terutama dalam bidang pendidikan. Kebanyakan lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak dengan tatap muka melainkan secara daring. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases*.⁹⁷ Kebijakan tersebut memaksa pendidik

⁹⁷Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19> , diakses 08 September 2021

dan peserta didik untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah dengan bantuan media digital salah satunya penggunaan aplikasi WhatsApp.

Dengan adanya tuntutan tetap melaksanakan proses pembelajaran, wali kelas IV-A MI Plus al-Istighotsah memutuskan untuk menggunakan aplikasi WhatsApp yang mana hampir dimiliki oleh seluruh orang. WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.⁹⁸ Dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan, desain yang dilakukan Bu Ariani dapat disederhanakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu membuat WhatsApp Group kelas yang akan diajar. Kemudian pendidik menyiapkan RPP daring yang akan dijadikan acuan. Dalam perencanaan ini, pendidik mempersiapkan materi apa yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat. Materi tersebut dapat berupa video, gambar, pdf, dll.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan wali kelas IV-A MI Plus al-Istighotsah adalah sebagai berikut:

⁹⁸ Jumiati, *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, (Wahana Akademia, 2016). Vol 3, hal. 53

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, pendidik mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanya kabar melalui WhatsApp Group yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan pembiasaan sekaligus merupakan absensi. Pembiasaan ini dilaksanakan mulai pukul 06.30 – 11.00 WIB. Pembiasaan yang dilakukan adalah sholat dhuha dan membaca surat ar-Rohman. Pembiasaan tersebut dibuktikan dengan mengirim foto ke dalam WhatsApp Group kelas. Bagi peserta didik yang sudah melaksanakan pembiasaan, daftar nama yang telah dikirimkan pada grup kelas diberi tanda melalui emoji yang telah diperintahkan pendidik.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, pendidik memberikan tugas yang didahului dengan penjelasan materi yang dikirim berupa link Youtube. Peserta didik diberi waktu untuk memahami materi tersebut kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum paham. Tugas yang diberikan pendidik mengacu pada buku LKS yang dimiliki peserta didik. Pendidik memberikan waktu pengiriman tugas hingga maksimal pukul 17.00 WIB. Tugas yang diberikan tadi dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan kepada pendidik secara personal chat.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran selalu diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, *stiker* lucu ataupun *icon* lainnya yang ada di WhatsApp kepada peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Hal-hal tersebut sangat perlu agar peserta didik merasa dihargai dalam keikutsertaan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi biasanya kegiatan penutup ini jarang dilakukan karena kata-kata penutup sudah ditulis di awal saat pemberian tugas.

c. Evaluasi

Sistem evaluasi yang dilakukan pendidik yaitu setelah seluruh tugas pada hari itu yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima, pendidik akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk dalam personal chat dan memasukkan nilai peserta didik ke dalam buku catatan nilai sebagai bukti fisik penilaian peserta didik. Akumulasi nilai akan diperoleh dari hasil ulangan harian dan tugas yang telah dikerjakan. Bagi peserta didik yang belum mengerjakan atau nilainya di bawah KKM, akan memberikan tugas melalui personal chat kepada peserta didik yang bersangkutan.

2. Cara Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dalam Penggunaan Media Digital di Masa Pandemi

Saat ini kondisi pandemi yang memaksa proses pembelajaran berlangsung secara daring telah menurunkan perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, serta keterlibatan peserta didik.

Dalam penelitian ini, pendidik menggunakan media digital sederhana yang dapat digunakan oleh seluruh peserta didik. Adanya pandemi mengakibatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau online. Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan aplikasi WA dan Youtube sebagai media penyampaian materi, kemudian Google Form digunakan saat ujian saja.

Ada dua cara untuk mengetahui minat belajar peserta didik menurut Bu Ariani :

a. Dari hasil belajar peserta didik

Hasil belajar merupakan cara yang pertama untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian, selama pembelajaran daring ada peserta didik yang hasil belajarnya menurun dan ada peserta didik yang nilainya sedikit meningkat. Karena minat belajar dengan hasil belajar saling berhubungan dalam dunia pendidikan. Seorang ahli menemukan teori bahwa kegiatan belajar yang tidak didasari dengan minat akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Susanto minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang

dilakukan apabila tidak sesuai dengan minat siswa memungkinkan akan berhubungan dan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Dengan kata lain, dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peran penting dalam belajar, karena dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan mampu memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.⁹⁹

Apabila peserta didik memperoleh hasil belajar yang bagus, maka akan mendapat kepuasan tersendiri dari dirinya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditegaskan bahwa minat belajar merupakan faktor yang saling berhubungan sekaligus berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

b. Motivasi orang tua

Cara kedua untuk mengetahui minat belajar peserta didik adalah adanya motivasi orang tua. Berdasarkan penelitian, orang tua yang tidak mendukung belajarnya anak-anaknya maka tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Khususnya di masa pandemi ini pendampingan orang tua saat belajar sangatlah diperlukan. Dengan adanya dampingan orang tua, akan berpengaruh dan meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap suatu pelajaran. Selain itu, orang tua mampu mendorong anak-anaknya untuk mengerjakan tugas yang

⁹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 66-67

telah diberikan oleh pendidik. Dalam hal ini terdapat teori yang menyatakan bahwa keluarga khususnya orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orangtua.¹⁰⁰

Kemudian dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik Bu Ariani melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Berinovasi dalam pembelajaran

Pada masa pandemi, sekolah/madrasah dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif yang dipilih agar pembelajaran bagi peserta didik terlaksana. Dengan adanya tuntutan tersebut, sekolah / madrasah perlu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Karena sebelumnya, sekolah / madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sifat inovasi adalah penggantian, penambahan, penyesuaian, penghapusan dan penguatan.¹⁰¹ Model pembelajaran yang kurang aktif, efektif dan efisien dapat ditambah, dikuatkan, disesuaikan atau dihapus dan

¹⁰⁰ Kompri, *Belajar Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi,2017), hal.146-149

¹⁰¹Dian Kusumawardani, “6 Inovasi Pembelajaran dari Para Guru Inovatif”, dalam <https://blog.kejarcita.id/6-inovasi-pembelajaran-dari-para-guru-inovatif/>, diakses 20 Oktober 2021

diganti dengan kegiatan pembelajaran yang baru. Model tersebut dikembangkan dengan memperhatikan prinsip pembelajaran inovatif yaitu berpusat pada siswa, berbasis masalah, terintegrasi, berbasis masyarakat, memberikan pilihan, tersistem dan berkelanjutan. Akan tetapi dengan adanya pandemi, prinsip tersebut tidak sepenuhnya digunakan karena pembelajaran dilaksanakan dengan daring.

b. Menyusun bahan ajar

Menyusun bahan ajar pembelajaran harus dikuasai dengan baik oleh pendidik. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah yang pertama, menganalisis faktor pada kompetensi. Pendidik dapat mengidentifikasi atau menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar. Misalnya faktor kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Analisis ini dapat membantu menentukan materi baiknya seperti apa. Dengan itu, materi akan lebih mudah dipahami oleh pendidik dan peserta didik. Hal yang kedua yaitu menentukan jenis bahan ajar yang cocok untuk digunakan. Penentuan bahan ajar ini akan memudahkan pendidik dalam menentukan sumber dan bagaimana proses penyusunan dan dapat meningkatkan efektifitas dari proses pembelajaran, karena materi yang disusun sudah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Hal yang terakhir adalah menentukan referensi. Pendidik dapat mengambil referensi dari jurnal, video, internet, koran, buku dan media lainnya. Akan tetapi sebaiknya pendidik menggunakan

referensi yang terpercaya, seperti buku pembelajaran agar peserta didik juga mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.

c. Metode pembelajaran yang tepat

Masa pandemi bukanlah suatu masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo khususnya kelas IV-A adalah metode daring, metode ini dapat mengatasi permasalahan yang terjadi saat pandemi ini berlangsung. Metode ini ternyata dapat membuat peserta didik memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti membuat video atau mengambil gambar dengan menggunakan gadget dan kemudian dikirim secara online. Dengan penerapan metode daring ini, proses pembelajaran akan berlangsung dalam keadaan aman, karena dilaksanakan di rumah. Adapun metode ini sangat cocok diterapkan bagi wilayah zona merah.

d. Aplikasi yang sesuai

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak hanya asal menggunakan aplikasi. Dalam penelitian ini, guru telah mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didiknya agar mereka dapat menggunakan media yang telah dipilih dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemilihan aplikasi atau media ini digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan uraian dari Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A bahwa pemilihan media di kelas dilakukan atas dasar pertimbangan.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain: ia merasa sudah akrab dengan media itu, ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan baik daripada dirinya sendiri, media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntun pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.¹⁰²

Jadi, penggunaan media atau aplikasi WA dan Youtube merupakan media yang dirasa efektif dalam proses pembelajaran. Dengan media tersebut kita sebagai pendidik telah menyesuaikan aplikasi yang dapat digunakan saat pandemi yang mana seluruh peserta didik memilikinya.

3. Efektivitas Media Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi

Media digital yang sering digunakan oleh kalangan tingkat dasar adalah media yang di akses melalui internet yaitu WatsApp, Youtube, Google Form, Zoom, Google Classroom, dll. Berdasarkan penelitian, media yang digunakan wali kelas IV MI Plus Al-Istighotsah adalah WatsApp Group, Youtube dan Google Form. Kefektivitasan media WatsApp Group dapat dilihat melalui manfaatnya antara lain:

¹⁰² Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, hal. 67

a. Membantu peserta didik yang pasif

Dalam pembelajaran tatap muka biasanya anak yang pasif malu untuk menyampaikan pendapat dan malu untuk bertanya. Menurut Bu Ariani selaku wali kelas IV-A dengan memanfaatkan media WhatsApp Group peserta didik tersebut menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya walaupun hanya melalui pesan chat group atau personal chat. Sehingga dapat menjalin komunikasi antar peserta didik maupun dengan pendidik.

Selain itu, peserta didik dapat dengan mudah untuk mengirim tugas yang telah dikerjakan. Tugas tersebut dapat dikumpulkan melalui personal chat atau chat group sehingga tidak harus datang ke sekolah. Penggunaan media WhatsApp Group dapat memperpanjang waktu belajar peserta didik.

b. Membantu pendidik menjalankan tugas

Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya, kegiatan pembelajaran melalui media WhatsApp Group dapat dilakukan dimana saja, serta efisien waktu dan tenaga pendidik dalam mengajar. Dalam pembelajaran tatap muka biasanya pendidik harus berada di kelas untuk berkumpul, maka pembelajaran menggunakan media WhatsApp Group tidak demikian. Maksudnya pendidik dapat melakukan kegiatan belajar dari rumah maupun sekolah. Sehingga pembelajaran dapat tetap dilakukan walaupun peserta didik dan pendidik berada di tempat yang berbeda. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian seorang ahli yaitu:

Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlakukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.¹⁰³

Selain itu, pendidik tidak perlu menerangkan ulang materi yang telah dibahas. Peserta didik dapat membaca dan memahami ulang dengan menonton Youtube yang telah diberikan pendidik pada chat sebelumnya. Sedangkan ketika pembelajaran tatap muka dan pendidik menggunakan metode ceramah peserta yang ketinggalan atau kurang memperhatikan pendidik harus menyampaikan ulang. Dengan itu, waktu yang digunakan juga menjadi efektif. Dalam hal ini seorang ahli juga mengatakan sebagai berikut:

Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.¹⁰⁴

c. Membantu menyajikan informasi dan intruksi

Bentuk informasi dan intruksi yang dapat disajikan melalui WhatsApp Group diantaranya berupa materi, pertanyaan maupun motivasi dengan menggunakan fitur yang dapat dimanfaatkan dan bervariasi. Seperti *chat group, sharing file, sharing gambar, sharing video, dan sharing voice note*.¹⁰⁵ Fitur chat group sering dimanfaatkan bukan tanpa pertimbangan. Bu

¹⁰³ Kemp, J.E dan Dauyton, D.K, *Planning and Producing Instructional Media (Fifth Edition)*, (New York: Harper & Row Publisher, 1985), hal. 3-4

¹⁰⁴ *Ibid*, hal.3-4

¹⁰⁵ Sari & Astuti, *Penerapan Pembelajaran Tari dengan Metode Demonstrasi Menggunakan Media Aplikasi WhatsApp*, (Sendra Tasik, 2021), hal. 102

Ani selaku wali kelas IV mempertimbangkan kesesuaian antara materi yang akan disampaikan dengan fitur yang ada. Penggunaan media yang kurang tepat dapat memungkinkan tidak dapat dirasakan manfaat dari media pembelajaran. Oleh karena itu WhatsApp Group memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, terlebih dalam menyajikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, sejalan dengan pemikiran seorang ahli yaitu :

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.¹⁰⁶

Jadi, media WhatsApp dianggap efektif dan dapat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan di masa pandemi yang bersistem daring. Dengan itu, keberadaan media pembelajaran selama daring tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Maka WhatsApp Group harus dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik maupun pendidik.

¹⁰⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, hal. 24-25